

*S.P. Kepala*

*8/6*

DIVISI...  
Sekt. Per...  
Indrakarta  
No.:

MEWA YOGYAKARTA  
aram No. 29 Yogyakarta  
D 2013



„KIBARKANLAH SANG MERAH PUTIH  
DI IRIAN BARAT!”

ARTTA  
2  
6947



DEPARTEMEN PENERANGAN R.I.



09201368407

PENERBITAN CHUSUS

190

**„KIBARKANLAH SANG MERAH PUTIH  
DI IRIAN BARAT !”**

Komando Rakjat diutjapkan oleh :  
Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Perang  
Republik Indonesia,

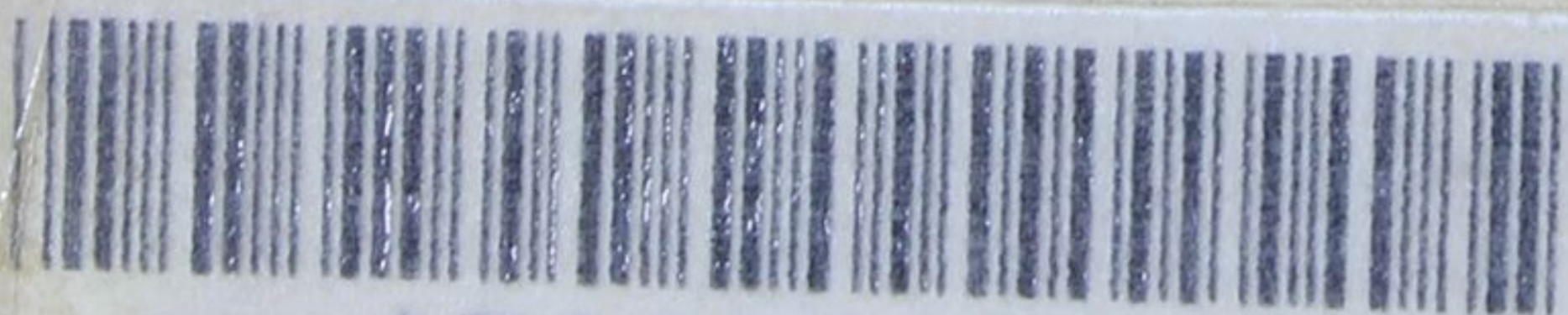
**SUKARNO**

Pemimpin Besar Revolusi Indonesia/  
Panglima Besar Komando Tertinggi  
Pembebasan Irian Barat



DEPARTEMEN PENERANGAN R.I.

**TIDAK UNTUK DIDJUAL - BELIKAN**



07A0024986

PERPUSTAKAAN  
Skr. Pem. Daerah Ist.  
Jogjakarta  
No.:

Saudara-saudara sekalian,

Sebagai dikatakan oleh Sri Sultan tadi, hari ini adalah hari tepat 13 tahun jang lalu jang Kota Jogjakarta atau lebih tepat lagi Republik Indonesia diserang oleh pihak Belanda. 13 tahun jang lalu mulailah apa jang kita namakan aksi militer jang kedua jang didjalkan oleh pihak Belanda terhadap Republik Indonesia.

Sebagai saudara-saudara mengetahui, aksi militer itu jang dimulai 13 tahun jang lalu disini, adalah aksi militer jang kedua, berarti bahwa kita mengalami pula aksi militer jang pertama. Dan aksi militer jang pertama itu mulai berlangsung pada tanggal 21 Djuli 1947. Tetapi djikalau ditindjau sebagai satu keseluruhan, ditindjau sebagai satu kedjadian sedjarah, maka sebenarnya kita tidak mengalami hanja aksi militer dua kali dari pihak Belanda itu, — pertama, 21 Djuli 1947, kedua, 19 Desember 1948. Tidak, tetapi sebenarnya pihak Belanda imperialisme Belanda, telah beratus-ratus kali mendjalankan aksi militer kepada bangsa Indonesia.

Saudara-saudara mengetahui, bahwa pihak Belanda mulai datang disini, di Indonesia, pada tahun 1596, tatkala laksamana Cornelis De Houtman mendjatuhkan sang djangkarnya diteluk Banten. Sedjak daripada itu, Saudara-saudara, ichtiar Belanda untuk menduduki seluruh Indonesia selalu disertai dengan kekerasan sendjata. Maka oleh karena itulah saja katakan, bahwa pihak Belanda sebenarnya telah beratus-ratus kali mendjalankan aksi militer terhadap bangsa Indonesia. Dan sebagai satu kebanggaan bagi rakjat Jogjakarta saja berkata disini, bahwa dari daerah Jogjakartalah datang pertama kali penentangan, menentang hebat kepada imperialisme Belanda itu. Jaitu tatkala Sultan Agung Hanjokrokusumo menggerakkan tentaranja dari daerah Jogjakarta ini menjerbu jang dinamakan kota Batavia pada waktu itu. Maka oleh karena itu, tepat sekalilah usul dari Saudara Prof. Mr Moh. Yamin didalam sidang pertama dari pada Dewan Pertahanan Nasional, agar supaja Komando jang akan saja berikan itu, insja Allah, djangan diberikan ditempat lain, melainkan ditempat Jogjakarta, pusat daripada perlawanan terhadap imperialisme Belanda.

Saudara-saudara, ja, pada tanggal 17 Agustus 1945 kita memproklamirkan Kemerdekaan Indonesia, kita mendirikan Republik In-

Indonesia yang sekarang ini telah berdiri dengan tegapnya, meskipun dihantam beberapa kali oleh pihak Belanda, berdiri dengan tegapnya dan malahan pada ini hari dengan hati yang tetap hendak memasukkan pula daerah Irian Barat kedalam wilayah kekuasaan kita.

Tetapi Saudara mengetahui, Proklamasi 17 Agustus 1945 adalah salah satu puncak saja daripada iktiar bangsa Indonesia untuk mendirikan negaranya sendiri. Saudara mengetahui, bahwa berpuluh-puluh tahun sebelum itu bangsa Indonesia telah bangkit, telah bangkit untuk menjadi suatu bangsa yang merdeka, meskipun didjajah telah ratusan tahun, meskipun diindjak-indjak telah ratusan tahun, meskipun telah dilaparkan ratusan tahun, meskipun dihina ratusan tahun, meskipun didjadikan satu bangsa yang papa-sengsara ratusan tahun, meskipun di iktiarkan agar supaya semangat nasional padam sama sekali, toch sebagai berulang-ulang saja katakan, kita bangkit kembali.

Saja pernah berkata, djanganpun manusia, djanganpun bangsa, tjatjingga akan bergerak berkelogèt-kelogèt djikalau kita indjak. Bangsa Indonesia bergerak, mengadakan gerakan-gerakan yang dinamakan gerakan nasional, yang gerakan itu makin melebar, mendalam, melebar, mendalam, melebar, mendalam, akhirnya meliputi seluruh Indonesia. Melebar, mendalam, melebar, mendalam, akhirnya pada tanggal 17 Agustus 1945 meledak sebagai revolusi Indonesia yang pertama.

Dan pada saat itulah, Saudara-saudara, Republik Indonesia berdiri, Republik Indonesia mengibarkan bendera Indonesia, dan bukan saja bendera Indonesia itu dikenal oleh rakyat Indonesia dari Sabang sampai ke Merauke, tetapi bendera Indonesia itu sekarang, dihormati oleh sebagian terbesar daripada ummat manusia. Bendera Indonesia orang lihat berkibar dikedutaan besar kita di Washington, orang melihat bendera Sang Merah-Putih berkibar di London, orang melihat bendera Sang Merah-Putih berkibar di Moskow, berkibar di Kairo, berkibar di Paris, berkibar di Mexico City, berkibar di Ottawa, pendek kata, bendera Sang Merah-Putih telah dikenal oleh seluruh manusia didunia ini dan sebagai saja katakan, sebagian terbesar daripada ummat manusia itu menghormati bendera Sang Merah-Putih. Hanya imperialis-imperialis dan antek-anteknya imperialis yang tidak menghormati bendera Sang Merah-Putih itu. Dan saja berkata, insja Allah s.w.t., nanti akan datang saatnya yang seluruh manusia didunia ini menghormati bendera Sang Merah-Putih dimanapun djuga ia berkibar.

Saudara-saudara sekalian, sebagai jang sudah Saudara ketahui, kita telah berdiri sebagai negara merdeka sedjak 17 Agustus 1945 sampai sekarang. Sekarang sudah tahun 1961, sudah 16 tahun lamanya dan memang kita telah bertekad, supaya kemerdekaan Indonesia ini bukan hanya 16 tahun, tetapi sumpah kita sedjak daripada tanggal 17 Agustus 1945 ialah: Sekali merdeka, tetap merdeka, sampai achir djaman.

Pada ini hari saja datang di Jogjakarta. Seluruh, boleh dikatakan seluruh diplomat-diplomat, wakil-wakil negara asing, duta-duta besar ikut menjertai kedatangan saja dikota Mataram ini. Hampir seluruh Menteri-menteri ikut datang disini, kepala-kepala Staf daripada Angkatan Perang kita komplit semua ada disini. Kepala daripada Kepolisian Negara ada disini pula pendek kata, mereka semuanya, pihak duta-duta besar ingin mendengarkan apa komando jang akan diberikan oleh Presiden Sukarno kepada rakjat Indonesia. Dan para Menteri, para Kepala Staf, pendek, seluruh rakjat Indonesia ingin melaksanakan apa jang dikomandokan oleh Presiden Sukarno itu, agar supaya Irian Barat masuk lekas didalam wilajah kekuasaan Republik.

Perdjuangan kita belum selesai. Memang, malah di kota Jogjakarta ini, pernah saja tandaskan, bahwa revolusi Indonesia belum selesai dan bahwa oleh karena itu, mendjadi kewadjiban kita untuk berdjalan terus sampai revolusi kita ini selesai.

Sudah barang tentu, Saudara-saudara, pihak Belanda selalu mengadakan kontra-offensif. Sebagai tadi saja katakan, offensif besar-besaran berupa aksi militer jang pertama 21 Djuli 1947, disusul kemudian oleh aksi militer kedua 19 Desember 1948. Malah achirnja, kalau dipikir-pikir dengan dalam, haruslah kita mengutjap Alhamdulillah kehadiran Allah s.w.t., bahwa kita mentjapai kemerdekaan kita ini dan mempertahankan kemerdekaan kita itu tidak — sebagai aku katakan — dibawah sinar bulan purnama, tidak dilingkungi oleh harum semerbaknja bunga mawar dan melati. Tidak, tetapi selalu dengan perdjoangan, perdjoangan, sekali lagi perdjoangan. Malahan saja pernah berkata, kita jang dibesarkan didalam kantjah apinja perdjoangan, kita jang dibesarkan didalam kantjah api Tjandradimuka dan revolusi, kita sekarang mendjadi satu bangsa jang kuat. Kita bukan satu bangsa jang menerima kemerdekaan kita itu sebagai satu hadiah, kita bukan satu bangsa jang tadinja mengemis kemerdekaan, kita bukan satu bangsa jang meminta-minta kemerdekaan. Tidak, kita adalah satu bangsa jang berdjoang mati-matian untuk kemerdekaan